

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah bagian terpenting bagi kelangsungan hidup manusia karena mereka adalah generasi penerus suatu keluarga. Sedari anak baru dilahirkan, nilai-nilai baik harus ditanamkan. Pada hakikatnya, anak mempunyai hak yang sama terhadap pertumbuhan maupun perkembangannya, serta akses untuk mendapatkan pendidikan formal. Namun, ada beberapa alasan mengapa anak tidak bersekolah seperti dikarenakan oleh penelantaran, kehilangan orang tua, atau bahkan faktor ekonomi.

*Presently, it cannot be guaranteed with absolute certainty that children placed in foster care will invariably thrive and undergo positive development. Nevertheless, it remains a viable and preferable alternative for children in need of care and protection to be placed in a stable and secure home environment, shielding them from the potential turmoil or neglect they may have previously encountered.<sup>1</sup>*

Sebagian orang menganggap bahwa panti asuhan adalah upaya terakhir bagi anak-anak yang rentan dengan kemiskinan, penelantaran, dan anak yatim. Sebagian orang memahami peran negara dalam memfasilitasi dan merawat anak-anak dengan menyediakan suatu instansi maupun panti asuhan. Tetapi, sebenarnya bukan hanya negara yang memiliki peran besar dalam mendukung orang tua merawat anak-anak mereka sendiri. Sikap masyarakat luas terhadap orang tua

---

<sup>1</sup> Nadhilah Kadir dan Siti Mahanisayu Marhaban, "Child Protection and Family-Based Care: Addressing Implementation Hurdles in Foster Care and Adoption in Malaysia," *Global Business and Management Research: An International Journal* Vol. 2 No. 4. (2024): 1213.

miskin, keyakinan agama yang mendukung, sehingga meyakinkan bahwa menempatkan anak-anak kurang mampu dan yatim di panti asuhan adalah pilihan yang tepat terlepas dari risiko pelembagaan terhadap perkembangan, kesempatan hidup yang lebih baik bagi anak-anak.<sup>2</sup>

Pada pasal 1 ayat 4 undang-undang kesejahteraan anak 1979 menyatakan bahwa kesejahteraan seorang anak menjamin kehidupan dan penghidupan anak dari segi keamanan, pertumbuhan dan perkembangan secara alami baik dari segi mental, fisik dan sosial.<sup>3</sup> Pasal 2 peraturan menteri sosial republik Indonesia nomor 30 pada tahun 2011 tentang standar nasional pengasuhan anak di lembaga kesejahteraan sosial mengatur bahwa panti asuhan mempunyai misi memberikan pelayanan kepada anak yang memerlukan dukungan alternatif, seperti:

1. Dukungan secara langsung terhadap anggota keluarga atau anggota keluarga pengganti (*Family support*).
2. Perlindungan sementara di panti asuhan yang bertujuan untuk menjamin keselamatan anak, kesejahteraan pribadi, dan pemenuhan kebutuhan jangka panjang anak.
3. Memfasilitasi dan mendukung perawatan alternatif berbasis keluarga sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Stephanie A. dan Bryson, "A credit check of maternal assets: care capital and the construction of the 'good enough family' by child welfare caseworkers and courts.," *British Journal of Social Work* Vol. 46 No. 20 (2015): 70-87.

<sup>3</sup> Dedek Murningsih Munthe, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Anak Berdasarkan Pola Pengasuhan terhadap Anak Broken Home di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat di Lambateung Kajhu Aceh Besar," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 1 (2023): 105.

<sup>4</sup> "Peraturan Menteri Sosialis Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial," *Berita Negara Republik Indonesia*.

Yayasan Budi Takwa Puteri Rantau adalah suatu tempat yang mana menampung anak-anak yatim, anak terlantar akibat dari orang tua yang meninggal, maupun dari keluarga yang kurang mampu. Akan tetapi, di yayasan ini tidak disediakan tempat untuk sekolah secara formal namun anak-anak yang tinggal di yayasan ini tetap melanjutkan pendidikannya. Anak diberi kebebasan dalam memilih ingin melanjutkan ke sekolah mana yang dia inginkan, baik itu MTs, SMP, SMA maupun Ma, bahkan jika Anak tersebut berprestasi bisa sampai ke perguruan tinggi dengan biaya yang ditanggung oleh yayasan baik untuk SPP bulanan maupun untuk biaya keperluan harian anak. Meskipun demikian yayasan tetap memberikan pembinaan keagamaan kepada anak yang tinggal di yayasan ini.<sup>5</sup>

Melalui yayasan ini, anak-anak asuh dilatih dalam berbagai bidang keilmuan dan diajarkan nilai-nilai pendidikan agama. Hal ini yang nantinya menunjang mereka dalam mencapai identitas diri sesuai dengan ajaran ilmu pengetahuan serta ilmu keagamaan, hal ini akan membantu mereka menjadi anak dan manusia yang mandiri di masa depan. Tanpa bimbingan yang tepat, kasih sayang dan perhatian yang cukup anak asuh akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Peran sebagai pengasuh panti adalah memberikan kesempatan kepada seorang anak asuh untuk mengamalkan ajaran agama, akhlak yang baik dan memberikan kemandirian.<sup>6</sup> Dalam Q.S Al Imran ayat 133-134 Allah swt berfirman:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Norsiah, Pada tanggal 25 Oktober 2023 bertempat di yayasan Budi Taqwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Asrama Puteri.

<sup>6</sup> Hairuddin Cikka dan Usman Hamid, "Peran Panti Asuhan Almuhajirin Kota Palu Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Ditinjau Dari Hukum Islam," *Musawa* Vol. 12 No.1 (2020): 98.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Setelah diperintahkan taat kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw, umat Islam diperintahkan juga untuk berlomba meningkatkan kualitas ketakwaan. Dan bersegeralah kamu dengan saling mendahului untuk mencari ampunan dari Tuhanmu dengan menyadari kesalahan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan mengerjakan amalan-amalan yang diridai Allah untuk mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa, yang taat menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Mereka adalah orang yang terus-menerus berinfak di jalan Allah, baik di waktu lapang, mempunyai kelebihan harta setelah kebutuhannya terpenuhi, maupun sempit, yaitu tidak memiliki kelebihan, dan orang-orang yang menahan amarahnya akibat faktor apa pun yang memancing kemarahan dan memaafkan kesalahan orang lain. Dan akan sangat terpuji orang yang mampu berbuat baik terhadap orang yang pernah berbuat salah atau jahat kepadanya, karena Allah mencintai, melimpahkan rahmat-Nya tiada henti kepada orang yang berbuat kebaikan.

Mereka adalah orang yang terus-menerus berinfak di jalan Allah, baik di waktu lapang, mempunyai kelebihan harta setelah kebutuhannya terpenuhi, maupun sempit, yaitu tidak memiliki kelebihan, dan orang-orang yang menahan amarahnya akibat faktor apa pun yang memancing kemarahan dan memaafkan kesalahan orang lain. Dan akan sangat terpuji orang yang mampu berbuat baik terhadap orang yang pernah berbuat salah atau jahat kepadanya, karena Allah

mencintai, melimpahkan rahmat-Nya tiada henti kepada orang yang berbuat kebaikan. Setelah Allah menjelaskan sikap penghuni surga ketika menghadapi orang lain, maka Dia menjelaskan sikap mereka terhadap diri sendiri. Mereka adalah orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji, yaitu dosa besar yang akibatnya tidak hanya menimpa diri sendiri tetapi juga orang lain, seperti zina, pembunuhan, dan riba, atau menzalimi diri sendiri dalam bentuk pelanggaran apapun yang akibatnya hanya pada pelaku saja, baik dosa tersebut dilakukan dengan sengaja atau tidak, maka segera mengingat Allah dan bertobat, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya. Sungguh Allah Maha Pengampun, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah dan setelah bertobat mereka tidak meneruskan atau mengulangi perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui dan menyadari akibat buruk dari perbuatan dosa dan menyadarkan mereka untuk segera bertobat.

Ibadah diartikan sebagai hubungan dengan Allah swt dan dengan sesama manusia. Oleh karena itu, kita wajib beribadah kepada Allah swt dan berbuat baik kepada sesama manusia semaksimal mungkin. Untuk memenuhi suatu harapan tersebut, kita harus belajar bagaimana menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak, baik di suatu lembaga yang formal seperti sekolah maupun di lingkungan informal seperti rumah, komunitas, masyarakat dan panti asuhan.

Dalam Pendidikan agama anak pembinaan akhlak sejak usia anak-anak sangat penting untuk diprioritaskan. Anak sebagai cerminan bangsa dan negara yang akan membawanya menuju *rahmatan lil alamiin*. Begitupun dalam kehidupan sehari-hari aktivitas beragama seperti ibadah memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Dalam Islam ibadah diartikan sebagai sebuah hubungan kepada Allah swt (*Hablumminallah*), dan hubungan kepada sesama manusia (*Hablumminannas*). Selanjutnya kita bisa beribadah kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama manusia dengan sebaik-baiknya. Dalam rangka memenuhi harapan tersebut banyak cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama terhadap anak diantaranya melalui lembaga-lembaga formal seperti lembaga sekolah dan juga di lembaga-lembaga non formal seperti yang dilakukan Nabi saw., dan bahkan di mana saja memungkinkan adanya transmisi nilai-nilai, seperti di rumah atau dalam lingkungan masyarakat.

Setiap muslim Indonesia mengidentifikasi bahwa anak yang menetap di lembaga sebagai anak yatim piatu terlepas dari apakah anak tersebut memiliki seorang keluarga ataupun tidak. Adanya keyakinan bahwa membantu anak yatim adalah suatu perbuatan yang mulia sehingga bisa mengantarkan menuju surga serta anggapan bahwa doa anak yatim langsung dijabah oleh Allah swt.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Hal ini dikarenakan pendidikan agama bertujuan untuk dapat menambah keimanan, pengetahuan, kesadaran, serta pengamalan, agar bisa menjadikan seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.<sup>7</sup> Dalam Islam setiap anak mempunyai hak yang sama, hak ini tidak akan berhenti ketika anak menjadi yatim. Bagi seorang pengasuh memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunah.

---

<sup>7</sup> Viva Nurhidayati, "Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam Dari Orang Tua Pengganti Terhadap Terbentuknya Perilaku Anak Pada Keluarga Perantau Di Desa Dukuhlo Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes," *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol. 3 No. 2. (Februari 2019): 80.

*At the time of revelation of the Qur'an, children were not prominent in terms of having rights in the society. Qur'an specified child rights as the key social responsibility of parents and urged them to struggle for the upbringing of their children. Prophet (SAW) and the companions (RA) also set numerous traditions in relation to rights of children i.e., right of life, right of food, shelter and clothes, right of education and training and right of counting them as members of society.<sup>8</sup>*

Al-Qur'an menegaskan pentingnya hak-hak anak dan tanggung jawab orang tua dalam memenuhi hak-hak tersebut. Ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang ditekankan dalam ajaran Islam. Hak-hak anak seperti hak hidup, pangan, pendidikan, dan perlindungan merupakan bagian integral dari ajaran Islam dan menjadi tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi oleh masyarakat. Dengan demikian, Islam memberikan perhatian yang besar terhadap perlindungan dan kesejahteraan anak-anak.

*Responsibility for and compassion toward the child is a matter of religious importance as well as social concern whether the parents are alive or deceased, present or absent, known or unknown, the child is to be provided with the optimum care. Whether there are executors or relatives close enough to be held responsible for the child's welfare, they shall be directed to discharge this duty. But if there is no next of kin, care for the child becomes a joint responsibility of the Muslim community, designated officials and commoners a like.<sup>9</sup>*

Bentuk kasih sayang dan tanggung jawab terhadap anak merupakan suatu hal yang sangat penting secara agama dan juga sosial baik bagi anak yang orang tuanya masih lengkap atau bahkan bagi yang orang tuanya sudah meninggal, ada atau tidak, diketahui atau tidak, seorang anak asuh harus mendapatkan pengasuhan yang optimal. Setiap pelaksana atau keluarga yang cukup dekat memiliki tanggung

---

<sup>8</sup> Nabeela Falak, "Kifalah' of an Orphan Child, Social Legal Issues in Pakistan and Solution in the Light of Quran and Hadith," *Al-Idrak Research Journal* Vol. 4. No. 1 (2024): 44.

<sup>9</sup> Shabina Arfat, "Islamic Perspective Of The Children's Rights: An Overview," *Faculty of Law, University of Kashmir, Srinagar, India*. Vol. 2 No. 1. (2014): 305.

jawab atas kesejahteraan anak. Namun jika anak tersebut tidak memiliki sanak keluarga, maka pengasuhan terhadap anak akan menjadi tanggung jawab bersama umat Islam, masyarakat maupun instansi yang ditunjuk.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di yayasan Budi Takwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Asrama Putri ini dilaksanakan pembinaan keagamaan misalnya kegiatan shalat secara berjamaah, tadarus, membaca yasin, pembacaan burdah, pembelajaran membaca ratib dan habsyi, yang mana ini biasanya dilaksanakan saat malam hari. Pelaksanaan shalat secara berjamaah dilakukan setiap hari, untuk yang bertugas sebagai imam adalah salah satu dari anak-anak tersebut yang dilaksanakan secara bergiliran dengan jadwal yang sudah ditetapkan sehingga setiap anak akan mendapatkan gilirannya.<sup>10</sup> Namun, pada praktiknya upaya menanamkan nilai pendidikan agama Islam ini tidak secara optimal berjalan kepada anak-anak tersebut. Oleh karena itu untuk menjadi pengasuh juga harus memiliki cara-cara yang tepat agar bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut agar para anak asuh jika sudah tidak menempati yayasan ini lagi, mereka sudah memiliki bekal dan keahlian saat terjun di masyarakat nantinya.<sup>11</sup>

Pengasuh di Yayasan Budi Takwa Puteri Rantau Kabupaten Tapin ini memiliki suatu tanggung jawab yang besar dalam membimbing pendidikan agama Islam kepada anak yang diasuhnya. Dalam konteks ini, peran pengasuh panti sangat diperlukan agar karakter anak bisa terbentuk sesuai dengan syariat Islam. Pengasuh

---

<sup>10</sup> Observasi pada tanggal 15 November 2023 di yayasan Budi Takwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Asrama Putri.

<sup>11</sup> Observasi pada tanggal 15 November 2023 di yayasan Budi Takwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Asrama Putri.

panti harus bisa menjadi *role model* bagi anak baik itu dari segi beribadah, berakhlak mulia, bertindak adil, bijaksana serta mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk *mengidentifikasi* upaya yang dapat dilakukan seorang pengasuh panti dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada anak di Yayasan Budi Takwa Puteri Rantau Kabupaten Tapin serta faktor-faktor yang dapat berpengaruh dalam upaya penanaman nilai tersebut.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Upaya pengasuh**

Upaya adalah suatu bentuk ikhtiar untuk menyampaikan maksud, alasan, fungsi, dan manfaat. Upaya ini sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut agar berhasil dengan cara dan metode yang digunakan. Oleh karena itu upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dalam menggunakan seluruh kekuatan yang ada untuk mengatasi suatu permasalahan.

Kata pengasuh berasal dari sebuah kata “asuh” yang memiliki makna pembina, penanggung jawab, dan pelindung.<sup>12</sup> Sehingga pengasuh adalah seseorang yang memelihara, merawat, melatih, dan mendidik anak.<sup>13</sup> Suatu peran dari seorang pengasuh tidak hanya terfokus terhadap siapa pun, melainkan pada pendampingan tumbuh kembang dan pendidikan seorang anak. Oleh karena itu,

---

<sup>12</sup> Nur Hasanah, “Model Pendidikan Anak Islami Di Lingkungan Keluarga Pengasuh Pesantren Studi Di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto,” *Bachelor Thesis, Universitas Islam Majapahit.*, 2023, 8.

<sup>13</sup> Efanke, Nicolaas Kandowanko, dan Jouke J.Lasut, “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra,” *E-journal Acta Diurna* Vol. VI, No. 1. (2017): 4.

pengasuhan mencakup perawatan secara fisik, mental, dan sosial anak.<sup>14</sup> Tugas pengasuh adalah menanamkan, *mentransformasikan* dan menerapkan nilai keislaman guna membentuk kepribadian seorang muslim yang berwawasan luas. Pengasuh adalah orang yang diberi tugas mengarahkan, menjaga, menjaga, membimbing dan memberi petunjuk.<sup>15</sup>

Jadi, upaya pengasuh panti dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu dengan menjadi suri teladan yang baik, menanamkan kebiasaan, memberikan nasehat kepada anak asuh serta memberikan hadiah dan hukuman bagi anak asuh yang melakukan suatu kesalahan. Oleh karena itu, peran pengasuh panti asuhan di sini adalah berupa tugas, tanggung jawab dan mengatur kegiatan panti, juga dalam membimbing dan mendidik anak di Yayasan Budi Takwa Rantau Kabupaten Tapin.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Karel J. Veeger dalam jurnal penanaman nilai-nilai keagamaan dan moral pada anak di TK Nurul Iman desa Srijaya Kecamatan Rantau Bayur Musi Banyuasin nilai adalah suatu kriteria yang diberikan kepada individu ke individu lainnya sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukan.<sup>16</sup> Nilai sangat penting dalam kehidupan kita, nilai merupakan suatu pandangan atau keyakinan seseorang tentang

---

<sup>14</sup> Hikmatud dan Agus Mahfudin, "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 (Juni 2017): 40.

<sup>15</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi(P3DI), 2015), 27–28.

<sup>16</sup> Novi Tasari, Muhammad Isnaini, dan Izza Fitri, "Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dan Moral Pada Anak di Tk Nurul Iman Desa Srijaya Kecamatan Rantau Bayur Musi Banyuasin," *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Vol. 1, No. 7 (2022): 1898.

bagaimana seharusnya seseorang bersikap atau bagaimana seharusnya sesuatu dihargai. Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk melihat tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya, dengan demikian yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai agama adalah suatu proses, cara, atau nilai luhur yang diadopsi kedalam diri manusia yang berhubungan dengan Allah swt untuk membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan terbimbing oleh pola pikir, sikap, dan segala tindakan maupun perbuatan yang diambilnya.

Nilai-nilai Islam adalah seperangkat prinsip moral, etika, dan ajaran yang diajarkan oleh agama Islam. Nilai-nilai ini membentuk dasar bagi tata nilai dan perilaku umat Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini membimbing umat Muslim dalam berperilaku dan berinteraksi dengan sesama manusia, alam, dan Allah. Dengan mengamalkan nilai-nilai Islam, diharapkan umat Muslim dapat menciptakan masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera sesuai dengan ajaran agama mereka.

Pendidikan agama Islam didasarkan pada dua maksud utama yaitu “Pendidikan” dan “Islam”. Salah satu dari makna pendidikan adalah meningkatkan kemampuan anak, baik itu kemampuan etika dan intelektualnya untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya, dan orang tua berperan penting dalam memotivasi dan membentuk lingkungan anaknya.<sup>17</sup> Pendidikan merupakan upaya seorang

---

<sup>17</sup> Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim* Vol. 17 No. 2 (2019): 82.

pendidik dalam hal menghilangkan akhlak tercela dan menanamkan akhlak baik kepada anak agar selalu mendekatkan diri pada Allah swt dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>18</sup> Pendidikan agama Islam memungkinkan anak untuk mengetahui dan mendalami suatu ajaran Islam yang berasal dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, serta mendidik anak tentang keimanan dan ketakwaan. Perbedaan antara nilai-nilai Islam dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni nilai-nilai lebih kepada konseptual sedangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih berfokus pada rasional dan sistem cara pelaksanaannya. Adapun nilai pendidikan agama Islam yang menjadi perhatian penelitian ini adalah nilai aqidah, ibadah, serta akhlak.

### **3. Yayasan Budi Takwa Puteri**

Yayasan merupakan sebuah lembaga sosial yang didirikan oleh lembaga pemerintah maupun masyarakat dengan tujuan untuk menolong atau mendampingi pribadi maupun suatu sekelompok anak yang ada di masyarakat dalam melengkapi keperluan hidupnya. Dalam penelitian ini yayasan yang dimaksud adalah Lembaga Pelayanan Sosial Anak (LKSA) Yayasan Budi Takwa Asrama Puteri yang merupakan tempat tinggal bagi anak yatim piatu, anak terlantar serta duafa yang kemudian diasuh, dibina, dirawat dan diberikan pendidikan formal maupun non-formal untuk memberikan pelatihan dan bekal sehingga menjadikan mereka individu yang mandiri.

---

<sup>18</sup> Mokh. Iman Firmansyah, 84.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian bagi peneliti yaitu:

1. Upaya yang dilakukan pengasuh panti dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di Yayasan Budi Takwa Puteri Rantau Kabupaten Tapin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di Yayasan Budi Takwa Puteri Rantau Kabupaten Tapin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengasuh panti dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di Yayasan Budi Takwa Puteri Rantau Kabupaten Tapin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak di Yayasan Budi Takwa Puteri Rantau Kabupaten Tapin.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk meningkatkan disiplin ilmu khususnya pada bidang keagamaan di Yayasan Budi Takwa Puteri Rantau Kabupaten Tapin.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi pengasuh, hasil penelitian ini agar dapat dipergunakan dalam memberikan saran kepada pengelola panti asuhan dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak.
- b. Bagi yayasan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan bidang keilmuan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- c. Bagi anak asuh, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam mempelajari perilaku belajar yang dikembangkan oleh para tokoh.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dipergunakan agar memberikan gambaran ataupun wacana mengenai yayasan-yayasan yang dapat menyelenggarakan pendidikan, khususnya pendidikan agama.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti telah melakukan peninjauan terhadap beberapa karya ilmiah sebagai bahan perbandingan serta referensi dalam melaksanakan penelitian terhadap panti asuhan dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Beberapa karya ilmiah yang relevan yaitu:

1. Penelitian dengan judul “*Metode Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Panti Asuhan Aisyiyah Putra*” yang dilakukan Duwik Yulistia, Elviana, dan Cilung Ardizon pada tahun 2024.<sup>19</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukit tinggi menggunakan metode keteladanan, metode nasehat, dan metode lainnya dalam mengajak dalam membentuk ibadah, seperti pendidikan (Mengajak shalat berjamaah, memberikan jadwal jadi imam shalat berjamaah dan bergantian yang adzhan), interaksi sosial. Adapun persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya yang dilakukan pengasuh dalam membentuk kepribadian anak di panti asuhan. Namun, perbedaannya penelitian terdahulu cuma berfokus pada pembentukan karakter religius sedangkan pada penelitian sekarang mencakup upaya yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlak anak.
2. Penelitian dengan judul “Upaya Pengasuh dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Kelas Rendah (Studi Kasus di Pondok Pesantren

---

<sup>19</sup> Duwik Yulistia, Elviana, dan Cilung Ardizon, “Metode Pengasuh dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Panti Asuhan Aisyiyah Putra,” *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah* Vol. 2 No. 1. (2024): 113-121.

Nurul Ahmadi Catak Gayam Mojowarno” yang dilakukan oleh Ahmad Aqil Aziz pada tahun 2023.<sup>20</sup> Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa upaya pengasuh dalam penanaman nilai-nilai religius di pondok pesantren Nurul Ahmadi adalah nilai relius pada anak usia kelas rendah disana di antaranya adalah ibadah dan disiplin, jihad, amanah dan ikhlas, akhlak, keteladanan, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, dan juga peduli sosial. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak asuh di pondok pesantren Nurul Ahmadi Catak Gayam Mojowarno Jombang adalah dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan juga hukuman. Kendala dalam upaya penanaman nilai nilai religius di pondok pesantren nurul ahmadi di bagi menjadi 2 antara lain kendala internal seperti malas, kurangnya motivasi dan juga perbedaan tingkat pemahaman. Kendala yang selanjutnya adalah kendala eksternal seperti pengaruh teman sebaya, fasilitas penunjang dan juga pihak yang terlibat dalam penanaman nilai nilai Religius Jombang. Adapun persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya pengasuh dalam penanaman nilai-nilai religius pada anak da faktor yang menghambat. Namun, perbedaannya yaitu upaya pengasuh panti dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ini berfokus pada anak dengan usia kelas rendah yaitu kisaran usia anak SD

---

<sup>20</sup> Ahmad Aqil Azizi, “Upaya Pengasuh dalam Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Anak Usia Kelas Rendah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Ahmadi Catak Gayam Mojowarno.,” *Skripsi* Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2023, 5-30.

sedangkan untuk penelitian sekarang penanaman pada anak yang memasuki usia remaja yaitu kisaran usia anak SMP sampai SMA.

3. Penelitian dengan judul “*Peran Pengasuh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta*” yang dilakukan oleh Almas Adha tahun 2023.<sup>21</sup> Hasil daripada penelitian yang dilakukan adalah bahwasanya pengasuh telah berperan baik dengan mengingatkan, mengarahkan, membimbing ke arah yang lebih baik serta menjadi contoh dan teladan yang baik untuk anak-asuhnya. Metode dan strategi yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter terhadap anak asuh di Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan baik dalam aktivitas sehari-hari serta didukung dengan adanya program-program, dan memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun persamaannya dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji tentang peran pengasuh panti dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak dan faktor yang penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut. Sedangkan pada penelitian sekarang itu upaya pengasuh panti dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak tidak hanya berfokus pada pendidikan karakter namun juga pada nilai aqidah dan ibadah, dan juga disertai dengan faktor pendukung,

---

<sup>21</sup> Almas Adha, “Peran Pengasuh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Rumah Yatim Kaliurang Yogyakarta,” *Skripsi* Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2023, 1-41.

untuk anak yang tinggal di yayasan pada penelitian ini hanya untuk anak yang berusia kisaran anak SMP dan SMA sederajat.

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan yang sistematis merupakan suatu bentuk kerangka penelitian yang akan memberikan arahan mengenai topik utama yang dibicarakan untuk membantu pembaca memahami penelitian. Sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu:

BAB I berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan

BAB II berupa kajian teori dan kerangka berpikir yang berisi tentang tinjauan teoritis mengenai panti asuhan, pendidikan agama Islam, nilai-nilai pendidikan agama Islam, peran orang tua terhadap anak yang tinggal di panti, faktor pendukung dan penghambat, serta kerangka berpikir dalam penelitian ini.

BAB III berupa metode penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian, dan pembahasan atau analisis.

BAB V berupa penutup, yang bagian akhir berisi tentang simpulan dan saran.